



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP OBAT TRADISIONAL UNTUK  
MENCEGAH COVID-19 DI KABUPATEN PASAMAN BARAT  
KECAMATAN LUHAK NAN DUO**

**PUBLIC PERCEPTION OF TRADITIONAL MEDICINE TO PREVENT COVID-19 IN  
PASAMAN BARAT DISTRICT, LUHAK NAN DUO DISTRICT**

*Isra Reslina, Syofyan, Budi Raharjo, Ridha Elvina*

*Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah; Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, UPERTIS*

*Email: isra.pha10@gmail.com*

Diterima: Juli 2022

Direvisi: September 2022

Disetujui: Oktober 2022

**ABSTRAK**

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun menurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Penggunaan obat tradisional meningkat selama pandemi Covid-19 seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya meningkatkan imunitas tubuh. Penggunaan obat tradisional digunakan sebagai upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan terkait pemanfaatan tanaman obat berupa obat tradisional Indonesia pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan atau bencana nasional *Coronavirus Disease 2019*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19 serta untuk mengetahui hubungan antara karakteristik sosiodemografi dengan persepsi masyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian dilakukan pada bulan April - Mei 2021 pada masyarakat yang sedang berada di rumah. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei lapangan (observasi) menggunakan kuesioner tervalidasi. Pengisian kuesioner dilakukan oleh 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19 adalah baik (98%). Dapat disimpulkan dari hasil uji *chi square* tidak terdapat hubungan signifikan antara karakteristik sosiodemografi dengan persepsi masyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19 ( $p > 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Persepsi, obat tradisional, Covid-19.

**ABSTRACT**

*Traditional medicine is ingredient in the form of plant material, animal material, mineral material, preparation of extracts (galenic) or a mixture of these materials which have been used for generations for treatment and can be applied in accordance with the prevailing norms in society. The use of traditional medicine is used as an effort to maintain health, prevent disease, and health care related to the use of medicinal plants in the form of Indonesian traditional medicines during public health emergencies and or the 2019 Coronavirus Disease national disaster. This*

*study aims to determine public perceptions of traditional medicines to prevent Covid-19 and to find out the relationship between sociodemographic characteristics and public perception of traditional medicine to prevent Covid-19 in Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency. The study was conducted in April - May 2021 on people who were at home. The research was conducted using a field survey (observation) method using a validated questionnaire. The questionnaire was filled out by 100 respondents who met the inclusion criteria that had been set using the purposive sampling method. The data obtained were analyzed using the chi square test. The results showed that the public's perception of traditional medicine to prevent Covid-19 was good (98%). It can be concluded from the result of the chi square test that there is no significant relationship between sociodemographic characteristics and public perception of traditional medicine to prevent Covid-19 ( $p > 0.05$ ).*

**Keywords:** Perception, traditional medicine, Covid 19

## PENDAHULUAN

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun menurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM RI, 2019).

Perkembangan pelayanan kesehatan tradisional menggunakan ramuan ini kian pesat, terbukti dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 bahwa presentasi penduduk Indonesia yang pernah mengonsumsi jamu sebanyak 59,12 % dan 95,60 % merasakan manfaatnya. Persentase penggunaan tumbuhan obat berturut-turut adalah jahe 50,36 %, kencur 48,77 %, temulawak 39,65 %, meniran 13,93 % dan mengkudu 11,17 %. Bentuk sediaan jamu yang paling banyak disukai penduduk adalah cairan, diikuti berturut-turut seduhan/serbuk, rebusan/rajanan, dan bentuk kapsul/pil/tablet.

Selama masa pandemi Covid-19 kebutuhan akan obat tradisional melonjak seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya meningkatkan imunitas tubuh. Pada masa pandemi Covid-19 registrasi prioritas diberikan untuk perizinan obat tradisional dan klaim memelihara daya tahan tubuh (Badan POM, 2020).

Novel coronavirus (COVID-19) saat ini telah menjadi pandemi dan menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus Covid-19,

diawali dengan informasi dari World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah novel coronavirus. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (Badan POM, 2020).

Menghadapi situasi seperti ini, maka diperlukan upaya pengendalian dan pencegahan COVID-19. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan ketahanan masyarakat, melalui kesehatan tubuh perorangan. Daya tahan tubuh dapat dijaga dan ditingkatkan, utamanya melalui kebiasaan hidup sehat antara lain menjaga kebersihan, asupan nutrisi yang baik, ditambah dengan penggunaan suplemen kesehatan dan ramuan herbal/obat tradisional (Badan POM, 2020).

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya. Salah satu strategi pembangunan adalah mendorong masyarakat agar mampu memelihara kesehatannya dan melakukan

pengembangan kesehatan tradisional secara mandiri (asuhan mandiri) dan benar melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional berupa jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT), dan fitofarmaka. Pemanfaatan obat tradisional tersebut dimaksudkan untuk memperjelas penggunaan ramuan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan terkait pemanfaatan tanaman obat berupa obat tradisional Indonesia pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan atau bencana nasional *Coronavirus Disease* 2019. (Kemenkes, 2020)

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Luhak Nan Duo pada bulan April sampai dengan Mei 2021.

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan metode survey. Data yang diperlukan dalam rangka penelitian ini diperoleh melalui survei lapangan (observasi). Untuk menggali informasi dari responden, digunakan kuisisioner yang memuat beberapa pertanyaan. Data di analisis univariat dan bivariate terhadap dua variabel yang berkorelasi dengan pengujian statistik *Chi-square*.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi. Yang termasuk kedalam kriteria data inklusi yaitu:

- a. Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Masyarakat yang mengerti tentang Covid-19.
- c. Masyarakat yang berusia lebih dari 17

tahun.

Defenisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang di maksud, atau tentang apa yang di ukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Pengertian serta pernyataan dari penelitian ini adalah karakteristik demografi responden di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Luhak Nan Duo dikategorikan sebagai berikut: Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu (17- 25 tahun), (25–50 tahun) dan (lebih dari 50 tahun). Jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu. Pendidikan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu pendidikan dasar (lulus SD), menengah (lulus SMP dan SMA), dan perguruan tinggi. Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau penghasilan masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari. Pekerjaan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu bekerja dan tidak bekerja. Penghasilan adalah hasil yang diperoleh/didapatkan dari pekerjaan yang dilakukan. Penghasilan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu kurang dari Rp. 2.500.000/bulan, Rp. 2.500.000 - Rp. 5.000.000/bulan dan lebih dari Rp.5.000.000/bulan. Variable dalam penelitian ini menggunakan variable dependent (variable terikat) dan independen (variable bebas). Variable bebas dalam penelitian ini yaitu karakteristik sosiodemografi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap obat tradisional. Persepsi masyarakat dikategorikan Baik jika jawaban responden berada pada indeks 60% - 100% dengan jumlah nilai 45 – 75 dan Cukup baik jika jawaban responden berada pada indeks <

60% dengan jumlah nilai  $< 45$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19 serta untuk mengetahui hubungan karakteristik sosiodemografi dengan persepsi masyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2021.

### Validitas dan Reabilitas

Uji validitas yang telah dilakukan terhadap 30 responden, terlihat nilai *corrected item-total correlation* (rhitung) masing-masing butir pertanyaan  $> r$  tabel = 0,349 dan uji reliabilitas memperlihatkan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  yaitu 0,770.

### Karakteristik sosiodemografi

Karakteristik sosiodemografi dari 100 responden memperlihatkan pada aspek usia menunjukkan responden terbanyak adalah responden dengan rentang usia 17 – 25 tahun sebanyak 48 orang (48%), jenis kelamin didapatkan responden terbanyak perempuan 53 orang (53%), tingkat pendidikan responden terbanyak pada SMP/SMA sebanyak 49 orang (49%), responden yang bekerja sebanyak 56 orang (56%), dan penghasilan responden terbanyak pada penghasilan kurang dari Rp. 2.500.000 sebanyak 64 orang (64%).

### Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Obat Tradisional

Hasil analisa univariat kuesioner persepsi masyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19 menunjukkan persepsi yang baik (98%)

### Analisis *Chi-Square* Karakteristik

### Sosiodemografi dengan Persepsi

Hasil uji *chi-square* digunakan untuk melihat hubungan persepsi dengan karakteristik sosiodemografi masyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut.

**Tabel 1.** Hubungan Persepsi dengan Karakteristik Sosiodemografi

Variabel	Persepsi Masyarakat Tentang Obat Tradisional (Nilai <i>p Value</i> )
Usia	0,862
Jenis Kelamin	0,179
Pendidikan	0,352
Pekerjaan	0,205
Penghasilan	0,183

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan rata-rata masyarakat yang ada di Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat memiliki tingkat persepsi baik terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19 sebanyak 98 orang (98%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati A (2011) dalam judul persepsi pengunjung apotek mengenai penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan di Kelurahan Muja Muja Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dimana tingkat persepsi masyarakat tentang obat tradisional juga dikategorikan pada kategori baik. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rosita dan Wahyu (2020), menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi baik (62%) terhadap obat tradisional.

Dari hasil data yang diperoleh kecenderungan masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yaitu sebanyak 98 orang responden sedangkan yang memiliki persepsi cukup baik

sebanyak 2 orang responden. Dimana selisih angka tersebut jauh berbeda antara responden dengan persepsi baik dan cukup baik terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo. Persepsimasyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengaruh sosial budaya, lingkungan sekitar dan pengaruh iklan di televisi maupun media elektronik lainnya.

a. Hubungan usia dengan persepsi.

Telah di lakukan analisis bivariat menggunakan *chi-square* yang menunjukkan bahwa tingkat usia tidak terdapat hubungan dengan persepsi terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo, dimana nilai p value variabel tersebut lebih besar dari 0,05.

Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara usia dengan persepsi masyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19, hal tersebut sejalan dengan penelitian Aulia Rahman, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa “tidak terdapat hubungan antara usia dengan persepsi terhadap penggunaan obat tradisional” sehingga dapat disimpulkan bahwa usia madya yang selama ini dinilai kurang suka mengkonsumsi obat tradisional ternyata memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat usia madya maupun usia lanjut terhadap obat tradisional untuk mencegah covid-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

b. Hubungan jenis kelamin dengan persepsi.

Telah di lakukan analisis bivariat menggunakan *chi-square* yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak terdapat hubungan dengan persepsi terhadap obat tradisional di Kecamatan Luhak Nan Duo, dimana

nilai p value variabel tersebut lebih besar dari 0,05.

c. Hubungan pendidikan dengan persepsi

Telah di lakukan analisis bivariat menggunakan *chi-square* yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap obat tradisional di Kecamatan Luhak Nan Duo, dimana nilai p value variabel tersebut lebih besar dari 0,05.

d. Hubungan pekerjaan dengan persepsi.

Telah di lakukan analisis bivariat menggunakan *chi-square* yang menunjukkan bahwa pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan persepsi terhadap obat tradisional di Kecamatan Kecamatan Luhak Nan Duo, dimana nilai p value variabel tersebut lebih besar dari 0,05.

e. Hubungan penghasilan dengan persepsi.

Telah di lakukan analisis bivariat menggunakan *chi-square* yang menunjukkan bahwa penghasilan tidak memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap obat tradisional di Kecamatan Kecamatan Luhak Nan Duo, dimana nilai p value variabel tersebut lebih besar dari 0,05.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsimasyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat adalah baik ( 98%).
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi dengan persepsi masyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19. Hasil analisis antara karakteristik sosiodemografi dengan variabel

persepsi menunjukkan nilai p value dari usia adalah 0,862, nilai p value dari jenis kelamin adalah 0,179, nilai p value dari pendidikan adalah 0,352, nilai p value dari pekerjaan adalah 0,205, dan nilai p value dari penghasilan 0,183. Karena hasil dari nilai p value > dari 0,05.

## SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di tempat yang berbeda untuk membandingkan persepsi masyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di tempat yang berbeda untuk membandingkan hubungan antara persepsi dengan karakteristik sosiodemografi masyarakat terhadap obat tradisional untuk mencegah Covid-19.
3. Perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap obat tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2002.
- Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Huha Medika, 2010.
- B, Romziah. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Menggunakan Imunomodulator Herbal di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang." Universitas Ngudi Waluyo., 2020.
- BPOM. *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia*, 2020.

[https://drive.google.com/file/d/1NXJEiiCI2PHiCzcvQE\\_vRNh3642UeTT0/view](https://drive.google.com/file/d/1NXJEiiCI2PHiCzcvQE_vRNh3642UeTT0/view). "Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional," 2019. [https://bbpom-yogya.pom.go.id/images/Peraturan\\_BPOM\\_No. 32 tahun 2019 persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional.pdf](https://bbpom-yogya.pom.go.id/images/Peraturan_BPOM_No.32_tahun_2019_persyaratan_keamanan_dan_mutu_obat_tradisional.pdf).

- Hidayati, A dan Perwita D, A. "Persepsi Pengunjung Apotek Mengenai Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta." Universitas Gadjah Mada, 2011.
- Ismail. "Faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat memilih obat tradisional di Gambong Lam Ujong." Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, 2015.
- Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07.MENKES/187/2017 tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia, Pub. L. No. HK.01.07.MENKES/187/2017 (2017).
- Li, Xiaowei, Manman Geng, Yizhao Peng, Liesu Meng, dan Shemin Lu. "Molecular immune Arikunto, S. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2002.
- Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Huha Medika, 2010.
- B, Romziah. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Menggunakan Imunomodulator Herbal di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang." Universitas Ngudi Waluyo., 2020.
- BPOM. *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia*, 2020.

- [https://drive.google.com/file/d/1NXJEiiCI2PHiCzcvQE\\_vRNh3642UeTTo/view](https://drive.google.com/file/d/1NXJEiiCI2PHiCzcvQE_vRNh3642UeTTo/view). "Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional," 2019. [https://bbpom-yogya.pom.go.id/images/Peraturan\\_BPOM\\_No. 32 tahun 2019 persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional.pdf](https://bbpom-yogya.pom.go.id/images/Peraturan_BPOM_No.32_tahun_2019_persyaratan_keamanan_dan_mutu_obat_tradisional.pdf).
- Hidayati, A dan Perwita D, A. "Persepsi Pengunjung Apotek Mengenai Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta." Universitas Gadjah Mada, 2011.
- Ismail. "Faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat memilih obat tradisional di Gambong Lam Ujong." Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, 2015.
- Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07.MENKES/187/2017 tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia, Pub. L. No. HK.01.07.MENKES/187/2017 (2017).
- Li, Xiaowei, Manman Geng, Yizhao Peng, Liesu Meng, dan Shemin Lu. "Molecular immune pathogenesis and diagnosis of COVID-19." *Journal of Pharmaceutical Analysis* 10, no. 2 (2020):102–8. <https://doi.org/10.1016/j.jpha.2020.03.001>.
- Mackay, Ian M., dan Katherine E. Arden. "MERS coronavirus: Diagnostics, epidemiology and transmission." *Virology Journal* 12, no. 1 (2015): 1–21. <https://doi.org/10.1186/s12985-015-0439-5>.
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Pariang N, Dkk. *Panduan Praktis Untuk Apoteker Menghadapi Pandemi Covid-19: Edisi ke-2*. PT ISFI Penerbitan., 2020.
- Promptchara, Eakachai, Chutitorn Ketloy, dan Tanapat Palaga. "Immune responses in COVID-19 and potential vaccines: Lessons learned from SARS and MERS epidemic." *Asian Pacific Journal of Allergy and Immunology* 38, no. 1 (2020):1–9. <https://doi.org/10.12932/AP-200220-0772>.
- Ratna Sari Dewi, Dkk. "Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Kota Tampan Pekan Baru." Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, n.d.
- RI, Kemenkes. Surat Edaran Nomor HK.02.02./IV.2243/2020 tentang Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan Pencegahan Penyakit, Pub. L. No. HK.02.02./IV.2243/2020 (2020).
- Wu, Zunyou, dan Jennifer M. McGoogan. "Characteristics of and Important Lessons from the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention." *JAMA - Journal of the American Medical Association* 323, no. 13 (2020): 1239–42. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2648>
- Yang, Yongshi, Fujun Peng, Runsheng Wang, Ming Yang, Kai Guan, Taijiao Jiang, Guogang Xu, Jinlyu Sun, dan Christopher Chang. "Corrigendum to 'The deadly coronaviruses: The 2003 SARS pandemic and the 2020 novel coronavirus epidemic in China' [J. Autoimmun. 109C (2020) 102434] (Journal of Autoimmunity (2020) 109, (S0896841120300470), (10.1016/j.jaut.2020.102434))." *Journal of Autoimmunity* 111, no. May (2020):102487. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.1024>

87.  
Yudi Utomo, Rohmad, dan Edy Meiyanto.  
“Revealing the Potency of Citrus and  
Galangal Constituents to Halt SARS-

CoV-2 Infection,” no. March (2020): 2–  
10.[https://doi.org/10.20944/preprints20  
2003.0214.v1](https://doi.org/10.20944/preprints202003.0214.v1).